



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Community Service through Community Service Program (KKN) in Caruban Village, Ringinarum District, Kendal Regency

Ghufron Nur Hasan ^{1*}, Tata Witanda Ayu ², Asna Suraya ³, Aqil Luthfan ⁴

^{12,3,4} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: 2105036033@student.walisongo.ac.id

Article History:

Received: Agustus 03, 2024;

Revised: Agustus 30, 2024;

Accepted: September 06, 2024;

Published: September 07, 2024

Keywords: KKN, Community Service, Caruban Village, Health, Economy, Socio-Culture

Abstract: Real Work Lecture (KKN) is a form of community service carried out by students as an implementation of the tridharma of higher education. This activity aims to apply the science and technology obtained in college to community life. This article examines the impact and benefits of KKN activities carried out by UIN Walisongo Semarang students in Caruban Village, Ringinarum District. Through a participatory approach, KKN activities in Caruban Village bring positive changes in various aspects of community life, including education, economy, and health. The method used in this research is observation.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan masyarakat. Artikel ini mengkaji dampak dan manfaat kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang di Desa Caruban, Kecamatan Ringinarum. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan KKN di Desa Caruban membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, ekonomi, dan Kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian Masyarakat, Desa Caruban, Kesehatan, Ekonomi, Sosial Budaya.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sebuah kewajiban bagi kalangan mahasiswa sebagai bentuk implementasi ilmu akademik dari bangku perguruan tinggi kepada masyarakat. Disisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Maruli Tua & Situmerang, 2021). Berdasarkan UU no 20 Tahun 2003 pasal 8 berbunyi “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” (Habe & AHIRUDDIN, 2017), maka masyarakat memiliki hak dan kewenangan dalam proses pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Tujuan dari kegiatan KKN adalah untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa tentang kondisi sosial dan budaya masyarakat serta melakukan

partisipasi secara nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artikel ini berisi tentang bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang melakukan KKN di Desa Caruban dan bagaimana dampaknya pada masyarakat setempat. Dalam menjalankan kegiatan, mahasiswa berpedoman pada UU no 20 Tahun 2003 pasal 13 yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”(Habe & Ahiruddin, 2017).

Tema kegiatan KKN UIN Walisongo tahun 2024 yakni “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Ekonomi Kreatif, Local Wisdom, dan Moderasi Beragama”, sesuai tema tersebut, kelompok ini mengusung beberapa program kerja. Diantaranya:

- a. Sosialisasi pengembangan produk melalui digital marketing.
- b. Berwirausaha sebagai bentuk sumbangsih kepada masyarakat.
- c. Peningkatan kualitas SDM.

2. METODE

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan warga desa setempat serta dokumentasi kegiatan KKN. Wawancara dilakukan dengan berbagai orang, termasuk kepala desa, guru, pelaku UMKM, dan warga desa yang terlibat dalam kegiatan KKN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Melalui Digital Marketing.

Program ini merupakan salah satu fokus yang selaras dengan tema KKN UIN Walisongo tahun 2024, dimana mahasiswa berkesempatan untuk memberikan inovasi kepada masyarakat. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) posko 56 melaksanakan program pengembangan produk bersama ibu-ibu PKK yang ada di dusun Tegalsari Desa Caruban, dengan memperhatikan aktivitas mereka sehari-hari. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk, tim KKN menyalurkan inovasi melalui pelatihan Ecoprint. Selain menghasilkan produk dengan nilai jual, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan bahan alami serta terbarukan.



Gambar 1. Tim KKN melakukan Pelatihan Ecoprint bersama Ibu-ibu PKK)

Selain pelatihan Ecoprint, tim KKN posko 56 juga berkesempatan untuk berkolaborasi bersama pelaku usaha kecil, mikro, menengah (UMKM) yang bergerak dibidang konveksi. Tim KKN melakukan pendampingan ekonomi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang konveksi dalam rangka peningkatan probabilitas produk yang sesuai market dan mengembangkan kompetensi tenaga kerja supaya kenaikan pendapatan masyarakat sekitar dapat terakselerasi. Hal tersebut diperkuat dengan penyajian informasi media sosial dari tim KKN posko 56 yang secara sistematis mendongkrak produk tersebut agar sesuai market. Peran strategis masyarakat sekitar dalam upaya pengolahan produk lokal menjadi point yang tim KKN inisiasi supaya mampu berkelanjutan dan menyeluruh.

Berwirausaha Sebagai Bentuk Sumbangsih Kepada Masyarakat.

Tim KKN posko 56 juga berinisiatif untuk berwirausaha sebagai upaya penyaluran sumbangsih kepada masyarakat, langkah yang diambil yakni dengan merintis bisnis Es Kul-Kul. Tercetusnya ide bisnis tersebut untuk memahami kondisi secara langsung terkait proses produksi sampai distribusi yang sesuai dengan buyer persona, yaitu anak-anak. Eksistensi dari bisnis ini berdampak positif dan sesuai target dengan indikasi respon anak-anak sejak pertama kali produk *launching* dan siap jual, mereka secara intensif membeli dan turut mempopulerkan produk tersebut. Setelah perputaran bisnis ini stabil dan konsisten, tim KKN posko 56 melakukan identifikasi terhadap warga setempat yang ingin dan mampu mengakuisisi bisnis ini supaya berkelanjutan dan menyukkseskan program tim KKN.



Gambar 2. Murid TPQ Hidayatul Muftadi'in sedang membeli produk Es Kul-Kul

Tidak hanya itu, tim KKN posko 56 juga berkolaborasi bersama ibu-ibu PKK desa Caruban dalam pelatihan pembuatan Roti Gabin, dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat menambah kreasi industri rumahan dan UMKM dapat lebih bervariasi lagi.

Peningkatan kualitas SDM.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas termasuk dalam program yang dicanangkan oleh tim KKN UIN Walisongo Semarang yang meliputi beberapa bidang, diantaranya:

Bidang pendidikan

Upaya peningkatan kualitas SDM dibidang pendidikan yang dilaksanakan tim KKN posko 56 terfokus pada anak-anak di bangku sekolah dasar mengingat usia tersebut yang berpotensi lebih luas dalam proses pengembangan diri dimasa depan, upaya tersebut terimplementasi melalui kegiatan belajar-mengajar di MIM Caruban dan SDN Caruban. Keterlibatan tim KKN posko 56 dalam kegiatan belajar-mengajar menjadi langkah optimis dari lembaga pendidikan tersebut supaya anak-anak bertumbuh dengan stabil, hal tersebut didukung dengan metode interaktif dan menyenangkan sehingga memudahkan tim KKN beserta para guru dalam penyampaian keterampilan literasi dan numerasi sesuai kurikulum yang berlaku. Urgensi literasi menjadi keterampilan wajib dalam efektivitas metode pembelajaran dimana nanti siswa-siswi tersebut akan membaca, mempelajari, dan memahami materi pembelajaran melalui teks atau tulisan buku ajar serta penjelasan pengajar secara lisan. Disamping itu, keterampilan ini penting untuk membantu mereka menyeleksi, mengevaluasi, menganalisis, dan mengidentifikasi sumber informasi. Adapun urgensi keterampilan numerasi menjadi keterampilan wajib dengan tujuan supaya mereka memahami dan terbiasa dengan angka-angka, hal itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan solusi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan angka.



Gambar 3. Salah satu tim KKN sedang melakukan pembelajaran pada siswi SDN Caruban

Bidang Agama

Dalam bidang ini, tim KKN turut serta pada kegiatan belajar-mengajar di 2 TPQ dan 1 TPA di desa Caruban yaitu TPA Miftahussalam, TPQ Hidayatul Muhtadi'in, dan TPQ Al Ihsan. Dalam kegiatan ini, tim KKN berperan penting dalam membantu pengembangan karakter anak-anak menjadi generasi yang taat menjalankan agama, akhlaqul karimah, dan moralitas tinggi di masyarakat kedepannya (Ayu Rianti & Hidayat, 2020). Partisipasi tim KKN tidak luput dari penyesuaian materi yang dikonsultasikan bersama para pengajar TPA dan TPQ diatas, dalam kegiatan ini juga menggunakan metode interaktif dan menyenangkan demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kegiatan ini, tim KKN berdampak positif dalam upaya partisipasi dibidang keagamaan bersama anak-anak desa setempat.



Gambar 4. Salah satu tim KKN berpartisipasi dalam pembelajaran di TPQ Hidayatul Muhtadi'in

Bidang kesehatan

Tim KKN UIN Walisongo juga andil dalam bidang ini di masyarakat dengan membantu pelaksanaan posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) desa Caruban yang mencakup balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh kader posyandu desa Caruban bersama bidan desa Caruban dengan tujuan pelaksanaan adalah dapat menyalurkan pelayanan kesehatan untuk berbagai usia sesuai siklus hidup manusia, kegiatan ini secara sistematis dilakukan setiap satu bulan sekali dengan data terbanyak yang tercatat ada pada balita sebanyak 75 orang dan lansia sebanyak 50 orang. Selain itu, tim KKN posko 56 juga turut berpartisipasi dalam pembuatan pemberian makanan tambahan (PMT) demi efektivitas layanan kesehatan, PMT dibuat berdasarkan resep yang telah bidan desa siapkan agar sesuai dengan kebutuhan gizi masyarakat desa Caruban.



Gambar 5. Dokumentasi Tim KKN posko 56 bersama Kader Posyandu Desa Caruban

Selain kegiatan kolaboratif tim KKN bersama Kader Posyandu, Tim KKN juga mengadakan sosialisasi stunting di salah satu lembaga pendidikan di desa Caruban, Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan tim Kesehatan di Puskesmas dalam sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini fokus pada permasalahan stunting remaja dan mencakup siswi SMP Muhammadiyah 09 Gemuh, petugas puskesmas juga mensosialisasikan program pemerintah dalam penanganan stunting di Desa Caruban dengan membagikan tablet tambah darah. Kegiatan sosialisasi tersebut diikuti kurang lebih 25 siswi SMP Muhammadiyah 09 Gemuh dan tim Kesehatan puskesmas desa Caruban. Dalam sosialisasi ini, pemateri menyampaikan informasi tentang cara mencegah stunting, seperti menjaga pola makanan sejak remaja dan memperhatikan gizi yang diperlukan untuk Kesehatan remaja (Sofwan Indarjo, 2009). Sosialisasi ini memberikan edukasi kepada remaja agar lebih memperhatikan makanan mereka supaya tidak mengalami dampak stunting seperti perkembangan fisik terganggu, resiko terkena penyakit degenerative, dan menurunnya kemampuan belajar (WHO, 2018).



Gambar 6. Dokumentasi Tim KKN posko 56 bersama dewan guru, perwakilan Puskesmas, dan para peserta sosialisasi

Bidang Sosial Budaya

Adapun sosial budaya masih lestari di desa Caruban dengan beberapa macam jenis budaya, diantaranya Pawai Obor, Tari Jaranan, dan Tari Barong.

a. Pawai Obor

Tim KKN bersama warga setempat mengadakan do'a bersama dalam rangka menyambut 10 Asy-Syura di salah satu Dusun di Desa Caruban, kegiatan ini rutin diadakan setiap tahun. Kegiatan diawali dengan do'a bersama seluruh warga dan dilanjutkan dengan pawai obor yang telah tim KKN sediakan sebelumnya, jalur yang dilewati dalam pawai tersebut mengelilingi dusun diselingi senandung sholawat oleh para peserta pawai. Selesai pawai, salah satu sanggar tari setempat melakukan pertunjukan seni Tari Jaranan dan seni Tari Barong.

b. Tari Jaranan

Tari jaranan adalah sebuah kesenian yang menjadi salah satu budaya yang ikonik dari negara Indonesia, tari jaranan atau jaranan memiliki makna secara spiritual yang berhubungan dengan dunia mistis. Hal tersebut menjadi sesuatu yang fundamental yang merujuk pada asal muasal kesenian jaranan ini tercipta, Tari Jaranan atau Jaranan sendiri tercipta di era kerajaan dimana pada masa itu masih marak masyarakat yang memahami konsep kepercayaan animisme dan dinamisme yang berarti masyarakat memuja roh leluhur dan kekuatan alam untuk memperoleh perlindungan dan kesejahteraan. Pemaknaan filosofi jaran atau kuda dalam kesenian ini mengandung arti bahwa pada masa kerajaan, prajurit berkuda dengan gagah berani menari nari dalam menumpas musuh ketika terjadi peperangan, sehingga mengandung unsur keberanian dan semangat juang para prajurit berkuda tersebut.

Elemen dalam pertunjukan kesenian tari jaranan di desa Caruban biasanya dibawakan oleh sekelompok pria dan wanita yang mengenakan kostum khas dengan hiasan gemerincing di kedua kakinya, serta gerakan tarian yang menggambarkan kegagahan prajurit dalam menunggangi kuda dengan ritme yang cepat dan dinamis. Alat musik yang digunakan sebagai instrumen pengiring pertunjukan juga terdiri dari beberapa macam, seperti gong, kendang, kenong, dan saron.

c. Tari Barong

Tari Barong merupakan seni tari yang merujuk pada makhluk mitologis seperti singa, harimau, dan naga. Di era yang sama dengan tari jaranan, barong tercipta sebagai kesenian tari dengan makna simbolis kebaikan yang menaungi umat manusia dari kekuatan jahat, dengan visualisasi wajah menyeramkan yang terkesan beringas, rambut

lebat, serta gigi-gigi yang tajam. Tari barong atau barongan yang ada di Desa Caruban sendiri mempunyai beberapa jenis topeng barong, berdasarkan penuturan dari orang salah satu warga lokal, ada salah satu barong yang menjadi warisan turun temurun disana. Elemen musik yang menjadi instrumen pengiring tari barongan sama dengan elemen musik yang mengiringi tari jaranan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang di Desa Caruban memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Program-program yang dijalankan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan melestarikan budaya lokal. Pengabdian masyarakat melalui KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi warga desa tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rianti, S., & Hidayat, N. (2020). Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Manthiq*, V(1), 25–31.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Maruli Tua, S., & Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 1090–1098. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/271/147>
- sofwan indarjo. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>
- WHO. (2018). *MENGURANGI STUNTING PADA ANAK-ANAK Target Gizi Global 2025*.